



Research Article

Teknologi Pembelajaran dalam Pandangan Filsafat Progressivisme

Bustanur¹, Irfandi², Alhairi³, Kiprah Piawi⁴

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail; bustanur75@gmail.com 

2. Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail; irfandi@uniks.ac.id

3. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail; aryben_saddez@yahoo.com

4. Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail; kiprahpiawi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Avalable online : July 09, 2025

How to Cite: Bustanur, Irfandi, Alhairi and Kiprah Piawi (2025) "Learning Technology from the Perspective of Progressivism Philosophy", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 234-241. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1597.

Learning Technology from the Perspective of Progressivism Philosophy

Abstract. Technology that is developing very rapidly is also felt in the world of education, which is called learning technology. The birth of learning technology is in line with the progressivism philosophy that education must always change with the times. This research aims to analyze learning technology from the perspective of progressivism philosophy. The research method used uses qualitative methods. From the results of the analysis, it was found that the philosophy of progressivism

and learning technology are similar in terms of the direction of development and change in education. Learning technology is a product of progressivism philosophy. This is because the philosophy of progressivism holds that education must adapt dynamically to the progress of the times, while learning technology is the world of education's response to these changes. In general, learning technology based on the philosophy of progressivism was found to have a lot of suitability both in terms of curriculum, learning process, and users, namely students and teachers.

Keywords: Progressivism Philosophy, Learning, Technology

Abstrak. Teknologi yang terus berkembang pesat juga dirasakan dalam dunia pendidikan, yang disebut dengan teknologi pembelajaran. Lahirnya teknologi pembelajaran sejalan dengan filosofi progresivisme bahwa pendidikan harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknologi pembelajaran dari perspektif filsafat progresivisme. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode kualitatif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa filsafat progresivisme dan teknologi pembelajaran memiliki kemiripan dalam hal perubahan dan perkembangan dalam pendidikan. Teknologi pembelajaran merupakan produk filsafat progresivisme. Sebab, filsafat progresivisme berpandangan bahwa pendidikan harus beradaptasi secara dinamis terhadap kemajuan zaman, sedangkan teknologi pembelajaran merupakan respon dunia pendidikan terhadap perubahan tersebut. Secara umum, teknologi pembelajaran yang berlandaskan filosofi progresivisme ditemukan memiliki banyak kesesuaian baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, dan penggunaannya yaitu siswa dan guru.

Kata Kunci : Filsafat Progressivisme, Pembelajaran, Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah merambah keberbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan menjadi sebuah proses penyampaian materi dari seorang guru kepada siswa yang melahirkan sebuah teori teknologi pembelajaran (Miarso, 2011). Perkembangan teknologi menjadi sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan untuk terus berkembang dan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memperhatikan dampak baik maupun buruk bagi pengguna (Ambarwati et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terletak pada kemampuannya dalam memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten (Ananda Hadi Elyas, 2018). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi unsur yang sangat dibutuhkan dalam memperkuat diri menghadapi Era Pendidikan 5.0 (Fitriah & Mirianda, 2019). Namun, pembelajaran teknologi ibarat pedang bermata dua: di satu sisi bisa mendatangkan kemudahan dan kesuksesan, namun di sisi lain juga bisa sulit dan mematikan (Helaluddin, 2018). Kelebihan yang diberikan oleh perkembangan teknologi saat ini justru menimbulkan beberapa permasalahan. Sumber materi pendidikan yang mudah didapatkan belum tentu memberikan informasi yang benar. Adanya teknologi pembelajaran ini menjadikan siswa semakin apatis dan egois. Karena kemudahan yang diberikan, siswa cenderung praktis, cepat, dan malas. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik sumber daya manusia, kurikulum, maupun sistem pendidikan (Gera, 2020).

Pelaksanaan pendidikan tanpa memperhatikan landasan filosofinya atau landasan filsafat pendidikan dalam penerapannya adalah tindakan yang kurang tepat.

Filsafat pendidikan pada umumnya digunakan untuk membenarkan arah, maksud dan makna suatu kegiatan pendidikan, sehingga sulit melaksanakan pendidikan tanpa memperhatikan landasan filosofisnya atau tanpa memperhatikan penerapan filsafat pendidikan (Haerazi, 2018). Terkait dengan hal tersebut terdapat salah satu aliran filsafat pendidikan yang mendukung perubahan praktik pendidikan, yaitu aliran filsafat Progresivisme. Filsafat Progresivisme adalah sebuah teori yang berlawanan dengan praktik pembelajaran tradisional dan menganut perubahan yang sesuai perkembangan terkini diberbagai bidang (Nursikin, 2016).

Filsafat progresivisme memerintahkan para penganutnya untuk berusaha terus berkembang dan berkembang guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa seiring dengan berkembangnya zaman (Mustaghfiroh, 2020). Di sisi lain, teknologi pembelajaran merupakan konsep yang lahir dari inovasi pendidikan dengan perkembangan zaman (Salsabila et al., 2021). Atas dasar ini, dapat mengatakan bahwa teknologi pembelajaran dan filsafat progresivisme sama-sama selaras. Namun penelitian dan diskusi mengenai filsafat progresif dan teknologi pendidikan belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknologi pembelajaran berdasarkan sudut pandang filsafat progresivisme.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai jenis literatur dan materi mengenai penelitian teknologi pendidikan sebagai konsep pembahasan utama dan menganalisisnya dengan menggunakan teori filsafat pendidikan progresif.

PEMBAHASAN

Menurut Runes dalam Sindung (2010), teknologi berasal dari kata *techne* yang berarti artinya seperangkat prinsip atau pengetahuan tentang prinsip atau metode yang berkaitan dengan penciptaan suatu objek atau keterampilan tertentu. *Techne* mempunyai arti yang mirip dengan pengetahuan dalam arti pengetahuan tentang prinsip, namun *techne* mengacu pada tujuan membuat atau melakukan, dan *episteme* mengacu pada pemahaman.

Suartama & Tastra (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat menguntungkan karena siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dimana saja. Teori lain juga disampaikan oleh Tafiardi (2005) yang menyebutkan bahwa teknologi pembelajaran dengan layanan pendukung perangkat elektronik menitikberatkan pada proses pembelajaran dibandingkan perangkat elektronik sesuai dengan perkembangan yang ada (Yanti & Syahrani, 2021). Terkait langsung dengan pernyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, khususnya di era globalisasi (Darmawan, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa sistem atau pelaksanaan pendidikan yang menggunakan teknologi memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk media dalam proses belajar mengajar.

Progresivisme berasal dari kata progresif, yang secara linguistik berarti gerakan menuju kemajuan. Arti lainnya dari progresivisme adalah sebuah perubahan menuju perbaikan (Anwar, 2017). Dari sudut pandang filsafat pendidikan, progresivisme menjadi sebuah pemikiran filosofis yang mengupayakan terjadinya sebuah perubahan mengikuti kemajuan (Mustaghfiroh, 2020). Pendapat tersebut relevan dengan Warami (2016) menyatakan bahwa Filsafat pendidikan progresif mengacu pada prinsip-prinsip menghormati individu dan ilmu pengetahuan, serta menerima perubahan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan lingkungan saat ini (Rahma et al., 2022). Progresivisme mensyaratkan tujuan pendidikan yang bersifat rekonstruktif, atau memberikan pengalaman berkelanjutan, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang memenuhi tuntutan lingkungannya (Muhaimin, 2004). Mudyaharjo (2006) mengatakan bahwa progresivisme adalah pelaksanaan pendidikan yang mengedepankan penyelenggaraan pendidikan yang berpusat pada siswa untuk mengalami aktivitas pembelajaran secara langsung (Sumini, Fuadi & Fauziati, 2022). Memperhatikan beberapa teori yang telah dibahas, maka progresivisme mempunyai makna bahwa siswa harus selalu mengalami kemajuan seiring dengan semakin pesatnya perubahan zaman dan lingkungan, serta peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut bahkan menguasai sebuah sekolah filsafat yang menginginkannya.

Konsep teknologi pembelajaran dan filsafat progresivisme telah dibahas sebelumnya, terlihat bahwa aliran filsafat progresivisme dan teknologi pembelajaran mempunyai persamaan satu sama lain dalam hal arah perkembangan dan kemajuan pendidikan (Suhartono, 2022). Sementara teknologi pembelajaran mengarah pada pengembangan metode pembelajaran untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, progresivisme meliputi seluruh bagian pendidikan, termasuk metode, materi, kurikulum, dan tujuan, guna merespons perubahan waktu dan lingkungan. Termasuk perkembangan dan perubahan lapangan. Prinsip filosofi progresivisme adalah pendidikan harus maju mengikuti perkembangan dan perubahan zaman, dan teknologi pembelajaran merupakan bentuk respon dunia pendidikan terhadap perubahan zaman. Agar lebih rinci, pembahasan ini memperkenalkan teknologi pembelajaran dan filosofi pendidikan progresif dalam berbagai aspek pendidikan.

Teknologi pembelajaran merupakan sebuah inovasi pembelajaran menggunakan media elektronik. Teknologi pembelajaran mempunyai prinsip kreativitas, hendaknya menjadikan pembelajaran lebih menarik, mudah, lebih fokus dan bermakna, fleksibel dan menyesuaikan dengan motivasi guru dan siswa (Mubaroq & Ilham, 2023). Dengan menjelaskan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, Anda akan melihat bahwa teknologi pembelajaran bersifat fleksibel, dapat dimasukkan ke dalam kurikulum apa pun, dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran (Allisanti et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa teknologi pembelajaran yang fleksibel dapat dimasukkan ke dalam kurikulum kapan saja dan di mana saja. Kurikulum yang berwawasan filsafat progresif menekankan pada pembelajaran yang merdeka, mampu dimodifikasi dan dirancang, serta dapat dikembangkan secara fleksibel sebagai bentuk adaptasi dengan kemajuan zaman dan teknologi saat ini (Suyato & Arpanudin, 2022).

Pengembangan kurikulum secara progresivisme harus didasarkan pada kebutuhan, minat, dan komitmen siswa, serta tidak boleh dibekukan dan harus dapat dimodifikasi sehingga kurikulum yang berfokus pada pengalaman (praktis) menjadi tepat (Suharyanto & Mailangkay, 2016). Relevan dengan pernyataan tersebut bahwa filsafat progresif terhadap kurikulum adalah pandangan yang mengarah pada kreativitas, aktivitas, pembelajaran alami, hasil pembelajaran, dan pengalaman dunia nyata (Yunus, 2016). Berdasarkan dua konsep yang berbeda tersebut, terdapat banyak kesamaan antara teknologi pembelajaran dalam kurikulum dengan pemikiran progresivisme, terutama dalam hal fleksibilitas, karena perubahan begitu cepat, termasuk teknologi. Pelaksanaan pendidikan yang seperti ini kemudian diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman (Qomariyah, 2017).

Konsep teknologi pembelajaran dan filsafat progresivisme dalam proses pembelajaran. Menurut (Ramdani et al., 2018) menjelaskan Pemanfaatan teknologi dalam model pembelajaran dapat menimbulkan perubahan suasana pembelajaran. Secara khusus, teknologi pembelajaran menawarkan beberapa manfaat, antara lain peningkatan efisiensi dan pembelajaran yang fleksibilitas, akses pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dimana saja dan kapan saja, serta kemampuan memperkaya materi pembelajaran dengan beragam sumber belajar (Maryani, 2013). Teknologi pembelajaran seperti pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan. Karena keterlibatan fisik guru sangat minim, kurangnya pemantauan yang tepat menyebabkan hilangnya pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan internet bukan hanya sekedar menyediakan materi pendidikan. Strategi pembelajaran harus disusun untuk mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran teknologi harus menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan (Ananda Hadi Elyas, 2018).

Proses pembelajaran yang berwawasan filosofis adalah bagaimana menyampaikan cara-cara pembelajaran yang tepat dan dapat dipelajari kapan saja, apa pun kenyataannya, diluar ataupun didalam sekolah, pada saat pendidikan, setelah lulus, dan sebagainya (Yunus, 2016). Berdasarkan pandangan filsafat progresivisme tentang teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terdapat kesamaan antara keduanya terutama pada sumber belajar. Progresivisme dan teknologi pembelajaran membuat siswa mencari bahan selain teknologi pembelajaran atau untuk pembelajaran. Keduanya memberikan kesempatan belajar bagi anak, memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan pengawasan guru.

Teknologi pembelajaran dan filosofi progresif didasarkan pada sudut pandang pengguna yaitu guru dan siswa. Peran guru dalam pembelajaran teknologi bukan secara langsung memberikan instruksi kepada siswa, namun hanya berperan sebagai pengawas, pembimbing, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa selama proses pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi pembelajaran, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, sehingga guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Melati et al., 2023) dan pemecahan masalah (Prasetia, 2023).

Pembelajaran dengan teknologi pendidikan berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana guru dipandang sebagai pusat informasi dan bertugas menularkan

ilmu tersebut kepada siswa, sedangkan teknologi pembelajaran memusatkan perhatian pada siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk meluangkan waktunya, mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran (Ramdani et al., 2018). Menurut pandangan filsafat progresivisme, guru adalah orang yang memahami kepribadian siswa sehingga menjadi penasihat yang berguna dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Mu'minah, 2021). Guru progresif bukanlah orang yang otoriter dan tidak bisa berbuat apa-apa, namun mereka adalah figur otoritas yang menjadi tonggak keberhasilan untuk siswanya (Hafidh et al., 2023).

Filosofi pendidikan Progressivisme sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengikuti prinsip pendidikan berfokus pada siswa, sehingga menempatkan siswa pada posisi sentral dalam pembelajaran. Pandangan progresivisme bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang aktif dan terampil (Mustaghfiroh, 2020). Akibatnya, kegiatan kelas terfokus pada praktik pemecahan masalah dan suasana sekolah berorientasi pada keterampilan abad 21 siswa (Sulistiyorini & Anistyasari, 2020).

Teknologi pembelajaran berperan sebagai sarana berkomunikasi tanpa batasan tempat dan waktu serta menciptakan keaktifan siswa terutama dalam berkomunikasi dan berpikir (Setyorini et al., 2023). Namun kurangnya interaksi fisik kemudian mempengaruhi kehidupan sosial anak (M. Fadlillah, 2017). Keadaan ini jelas bertentangan dengan paham progresif yang berpendapat bahwa pendidikan diperoleh melalui pengalaman nyata sehingga siswa dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan. Oleh sebab itu, meskipun diakui bahwa hampir seluruh prinsip-prinsip yang terkandung dalam teknologi pembelajaran relevan terhadap prinsip-prinsip filsafat progresivisme, namun integrasi anak dan lingkungan harus dilakukan secara progresif pula. Situasi ini juga tercermin dari cara pandang kedua konsep ini terhadap guru yang menolak otoritas dan lebih mengutamakan supervisi dan pendampingan dalam lingkungan pembelajaran (Mutia, 2013).

KESIMPULAN

Filsafat progresivisme dan teknologi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dan pandangan yang sama dalam pelaksanaan pendidikan. Filsafat progresif berpandangan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis dan fleksibel serta bergerak maju sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan teknologi pembelajaran merupakan sarana yang digunakan pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan zaman. Keselarasan teknologi pembelajaran dan filsafat progresivisme dapat dilihat dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, dan pengguna yaitu guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allisanti, M. P., Haiqal, M., & Fuadin, A. (2023). Analisis Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Inayah. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(2), 108–115. <https://journal.csspublishing/index.php/education%0AAnalisis>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur:

- Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Ananda Hadi Elyas. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(April), 1–6.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan. 2019: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 03 MEI 2019, 148–153.
- Gera, I. G. (2020). Analisis Pembelajaran E-Learning dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Lisyabab*, 1(2), 167–178. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/50>
- Haerazi. (2018). Landasan Filosofis Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 391–396.
- Hafidh, M., Yulia, G., R, F. Y. A., & Anggraeni, A. (2023). Evolusi Teknologi dalam Pembelajaran Menurut Pandangan Aliran Filsafat Rekonstruksionisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24467–24473.
- Helaluddin. (2018). Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esesnsialisme di Indonesia. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 74–82. <https://doi.org/10.2426/dpp.v6i2>.
- M. Fadlillah. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia. Fadlillah Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24.
- Maryani, Y. (2013). Aplikasi E-Learning Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes. *Vokasi*, 9(1), 27–39.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Miarso, Y. (2011). *Media Pembelajaran. Dalam Y. Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- Mubarog, M. A., & Ilham, M. F. (2023). Peran Teknologi Dalam Peningkatan Dan Efektivitas Proses Pembelajaran. *M A S A L I Q: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(4), 541–549. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1209>
- Mustaghfiroh, S. (2020). *Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme john dewey*. 04(01), 1–10.
- Mutia, I. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. *Faktor Exacta*, 6(4), 278–289.
- Nasution, S. (2005). *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Kurikulum Pendidikan Islam Mukh Nursikin Abstrak. *Endidikan Dan Implementasinya... (Mukh Nursikin) Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 303–334.

- <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Prasetia, A. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Qomariyah, N. (2017). Pendidikan Islam Dan Aliran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 197–217.
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. A. (2022). Implementasi aliran progresivisme dalam pembelajaran menurut filsafat pendidikan dan perkembangan kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 219–242. <https://doi.org/doi:10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>
- Ramdani, R., Rahmat, M., Fakhruddin, A., & Indonesia, U. P. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47–59.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Setyorini, E. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Seni Rupa Melalui Kolase Mix Media. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Suhartono, S. (2022). Filsafat progresivisme: “Membangun ‘Role Model’ pendidikan dalam skala konsep engineering to organic, di Kota Bekasi yang Smart City.” *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 112–126. <https://doi.org/doi:10.61390/euangelion.v3i1.45>
- Suharyanto, & Mailangkay, A. B. L. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(4), 17–21.
- Sulistiyorini, L., & Anistiyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 05(1), 171–181.
- Sumini, Fuadi, A. M., & Fauziati, E. (2022). Penerapan model cooperative learning tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA dalam perspektif filsafat progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 242–247. <https://doi.org/doi:10.51494/jpdf.v3i1.659>
- Suyato, S., & Arpanudin, I. (2022). Tafsir atas buku “ Democracy and Education ” karya John Dewey oleh pendukung demokrasi liberal dan neoliberal. *FOUNDASIA*, 13(1), 40–48.
- Tafiardi. (2005). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 04(04), 85–97.
- Warami, H. (2016). Perspektif Ontologi Bahasa Dan Budaya. *Jurnal Triton Pendidikan*, 01(01), 35–42.
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional

pendidikan indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
Yunus, H. A. (2016). Telaah Aliran Pendidikan Progressivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 29--39.